

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan suatu bentuk dari hasil pemikiran dan pekerjaan hasil seni kreatif yang dihasilkan oleh manusia dan menjadikan kehidupannya sebagai objeknya. Sastra sebagai hasil dari seni kreatif tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengalaman manusia, tetapi sastra juga berperan sebagai wadah penampung segala ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengalaman manusia tersebut. Karya sastra merupakan salah satu hasil cipta manusia dengan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan (Sari, 2013). Sari (2013) juga menambahkan bahwa pikiran dan gagasan dari pengarang yang diluapkan dengan segala perasaannya, kemudian disusun menjadi sebuah cerita yang mengandung makna juga merupakan karya sastra.

Suatu karya sastra dapat mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari, karena karya sastra berperan penting berdasarkan kondisi masyarakat sehingga yang terjadi dalam kehidupan nyata dapat membuat manusia memikirkan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Saryono dalam Wahyuni (2018) sastra mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang terjadi secara empiris-natural maupun pengalaman secara nonempiris-supernatural, maka dari itu sastra dapat menjadi saksi dan pengomentaran dalam kehidupan manusia.

Pembaca dan karya sastra dapat mempengaruhi satu sama lain. Pembaca mempunyai peranan sebagai konsumen yang berupaya menangkap makna dan nilai di dalam karya sastra. Karya sastra dihadirkan pengarang mengemban misi yang bermanfaat dan menghibur pembaca. Fungsi karya sastra dapat menghibur pembaca, karena mampu menyentuh aspek emosional pembaca, sehingga mampu memberikan makna estetis terhadap penikmat karya sastra. Di sisi lain sastra juga dapat menyuguhkan pengetahuan,

pengalaman, dan perasaan yang disampaikan pengarang kepada pembaca sebagai refleksi dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Setiap persoalan-persoalan yang diangkat oleh pengarang sering menjadikan karya itu menjadi bermakna dan bernilai, jika telah sampai di tangan pembaca. Pembaca mempunyai peranan penting, karena semakin banyak karya sastra itu dibaca dan direspons pembaca, maka karya itu dianggap semakin berkualitas. Kualitas dalam sebuah karya sastra dapat diketahui melalui tema-tema besar yang menggambarkan berbagai persoalan dan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

Cerita dalam novel mampu memberikan kesan yang mendalam untuk direspons pembaca. Pembacaan novel dilakukan menjadi wujud aktivitas apresiasi, dan evaluasi terhadap karya sastra. Melalui aktivitas seperti itu, setiap karya sastra menimbulkan tanggapan yang berbeda-beda bagi pembaca atau responden. Hal itu terjadi lantaran setiap pembaca atau responden mempunyai taraf penerimaan dan perasaan yang berbeda-beda. Dengan adanya penerimaan dari pembacanya, novel akan mempunyai kebermaknaan. Penerimaan yang didapat dari kebermaknaan tersebut dapat dikategorikan bentuk respons atau tanggapan dari pembaca.

Teori yang berkaitan dengan tanggapan pembaca dalam karya sastra adalah teori resepsi sastra. Resepsi sastra salah satu teori sastra yang mengkaji, menelaah, dan memahami, dan meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca atau responden selaku pemberi tanggapan. Hal itu sesuai dengan pendapat Pradopo (2007:218) bahwa, resepsi sastra adalah ilmu tentang keindahan yang didasarkan tanggapan dari pembaca terhadap karya sastra. Berbagai tanggapan dari pembaca tersebut dapat dinilai sebagai sebuah keberagaman dan keinginan dari pembaca.

Sastra dianggap mampu menjadi pemandu menuju jalan kebenaran karena sastra yang baik adalah sastra yang ditulis dengan penuh kejujuran, kebeningan, kesungguhan, kearifan, dan keluhuran nurani manusia. Menurut pandangan Sugihastuti (2007: 81-82) karya sastra merupakan media yang

digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, peran karya sastra sebagai media untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya. Realitas sosial yang dihadirkan melalui teks kepada pembaca merupakan gambaran tentang berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi di masyarakat dan dihadirkan kembali oleh pengarang dalam bentuk dan cara yang berbeda. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan pembacanya dengan cara yang unik, yaitu menuliskannya dalam bentuk naratif.

Karya sastra yang berbentuk novel menjadi salah satu jenis sastra tulis yang sangat populer di tengah masyarakat. Novel adalah bentuk prosa rekaan yang lebih pendek daripada roman. Menurut Nurgiyantoro (dalam Anwar, 2015: 10) novel berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel juga merupakan suatu karya sastra yang kompleks karena mengandung banyak unsur, salah satunya adalah unsur-unsur sosial yang terdapat dalam masyarakat (Siswanto, 2013: 115). Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk mengambil novel sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan ini.

Setiap persoalan yang diangkat di dalam novel selalu bersifat khas dan menarik. Novel biasanya menyuguhkan ide cerita yang berhubungan dengan segala fenomena yang ada di masyarakat, salah satunya agama. Seperti pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais. Novel ini menceritakan mengenai latarbelakang atau awal mula Islam menjadi sorotan dunia terkait dengan aksi radikalisme, yaitu pengeboman gedung WTC dan juga Pentagon sehingga menimbulkan sikap intoleran, kecurigaan dan diskriminasi nonmuslim terhadap muslim di Amerika. Dalam novel ini juga menceritakan mengenai stigma yang diberikan oleh masyarakat nonmuslim terhadap Islam dan umatnya.

Menurut Purnama (2016) stigma adalah tanda atau tanda yang dibuat oleh tubuh seseorang untuk diperlihatkan dan menginformasikan kepada masyarakat bahwa orang-orang yang mempunyai tanda tersebut merupakan seorang budak, criminal, atau seorang penghianatan serta suatu ungkapan atas ketidakwajaran dan keburukan status moral yang dimiliki oleh seseorang. Coleman memberi penegasan analisis mengenai stigmatisasi dalam bukunya Narwaya (2010: 60) bahwa stigmatisasi adalah bentuk penghakiman nilai dari kelompok yang dominan, yakni mereka yang mempunyai kuasa di dalam konteks kultur tertentu terhadap mereka yang tidak diinginkan. Menurut (Rahman, 2013) terdapat beberapa bentuk stigma dalam masyarakat, yaitu Labeling (pemberian label), stereotip, separation dan diskriminasi.

Stigma mengenai teroris yang melekat terhadap Islam dan Islamofobia sering terjadi di negara-negara dengan minoritas muslim terutama terjadi di negara-negara Barat termasuk Amerika Serikat. Moordinarsih (2004) dalam penelitian *Islamophobia dan Strategi Mengatasinya* mengemukakan bahwa Islamophobia sebagai suatu fenomena yang semakin populer pasca tragedi 11 september 2001 semakin menyudutkan eksistensi Islam umat di pelbagai belahan dunia, deskriminasi yang dilakukan terhadap umat Islam. Sejak tragedi tersebut menimbulkan stigma bagi umat Islam. Ada kecenderungan mereduksi pengertian terorisme seakan identik dengan agama Islam.

Pemilihan novel Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika sebagai bahan penelitian karena novel ini ceritanya menyuguhkan ide yang berhubungan dengan segala fenomena yang ada di masyarakat yaitu tentang stigma terhadap Islam. Masalah agama atau keyakinan dianggap sebagai tema besar, sehingga sangat menarik untuk diteliti melalui tanggapan atau respon pembacanya. Hal itu penting, karena melalui respons pembaca dapat diketahui kualitas dan nilai novel tersebut. Dengan begitu pula dapat dipahami dan diperoleh hikmah, pelajaran, yang bermakna serta bermanfaat dalam kehidupan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bertujuan untuk

mendeskripsikan Tanggapan Mahasiswa Terhadap Stigma Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabila Rais.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tanggapan Mahasiswa Mengenai Stigma Terhadap Islam dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabila Rais?” yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais?
2. Bagaimana bentuk stigma Islam dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais?
3. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap Stigma Islam dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitan ini adalah untuk mendeskripsikan tanggapan mahasiswa terhadap stigma Islam dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika karya* Hanum Salsabila, dengan rincian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabila Rais.
2. Menganalisis bentuk stigma Islam dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabila Rais.
3. Mengungkap tanggapan mahasiswa terhadap stigma Islam dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabila Rais.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis
 - a. Memperkaya kajian resepsi sastra khususnya yang berobjek dalam novel.
 - b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan-perkembangan penerapan studi tentang sastra.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan bekal dalam penelitian-penelitian dibidang kesastraan.
 - b. Berbagi pengalaman serta pengetahuan kepada pembaca dalam mengapresiasi suatu karya sastra serta menambah wawasan ilmu dalam bidang sastra.